



PEMERIKSAAN PERSEDIAAN

GARIS BESAR PEMBELAJARAN

1. Sifat dan contoh persediaan.
2. Tujuan Pemeriksaan (Audit Objective) persediaan.
3. Prosedur Pemeriksaan Persediaan.



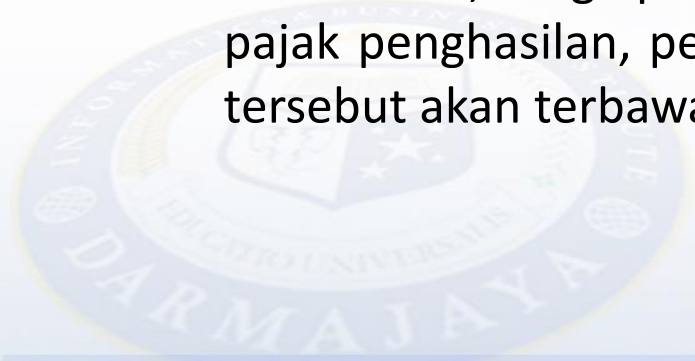
PENGERTIAN PERSEDIAAN

- a. Aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa.
- b. Aset dalam produksi untuk penjualan tersebut.
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa.



SIFAT PERSEDIAAN

- a. Biasanya merupakan aktiva lancar (current assets) karena masa perputarannya biasanya kurang atau sama dengan satu tahun.
- b. Merupakan jumlah yang besar, terutama dalam perusahaan dagang dan industri.
- c. Mempunyai pengaruh yang besar terhadap neraca dan perhitungan laba rugi, karena kesalahan dalam menentukan persediaan pada akhir periode akan mengakibatkan kesalahan dalam jumlah aktiva lancar dan total aktiva, harga pokok penjualan, laba kotor dan laba bersih, taksiran pajak penghasilan, pembagian dividen dan laba rugi ditahan, kesalahan tersebut akan terbawa ke laporan keuangan periode berikutnya.



CONTOH PERSEDIAAN

- a. Bahan baku {raw materials}
- b. Barang dalam proses (work in process)
- c. Barang jadi (finished goods)
- d. Suku cadang (spare-parts)
- e. Bahan pembantu: olie, bensin, solar
- f. Barang dalam perjalanan (goods in transit), yaitu barang yang sudah dikirim oleh Supplier tetapi belum sampai di gudang perusahaan.
- g. Barang konsinyasi: consignment out (barang perusahaan yang dititip jual pada perusahaan lain). Sedangkan consignment in (barang perusahaan lain yang dititip jual di perusahaan) tidak boleh dilaporkan/dicatat sebagai persediaan perusahaan

PERSEDIAAN DALAM SAK ETAP

Entitas harus menentukan biaya persediaan dengan menggunakan rumus biaya MPKP atau rata-rata tertimbang. Rumus biaya yang sama harus digunakan untuk seluruh persediaan dengan sifat dan pemakaian yang serupa. Untuk persediaan dengan sifat atau pemakaian yang berbeda, penggunaan rumus biaya yang berbeda dapat dibenarkan. Metode MTKP tidak dibenarkan oleh SAK ETAP.



TUJUAN PEMERIKSAAN PERSEDIAAN

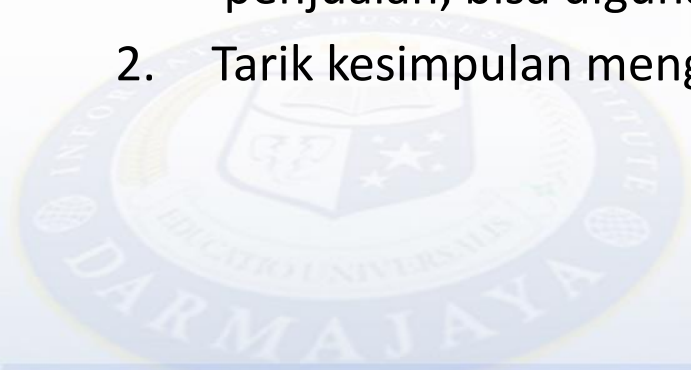
1. Untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas persediaan.
2. Untuk memeriksa apakah persediaan yang tercantum di neraca betul-betul ada dan dimiliki oleh perusahaan pada tanggal neraca.
3. Untuk memeriksa apakah metode penilaian persediaan (valuation) sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/Standar Akuntansi Keuangan.
4. Untuk memeriksa apakah sistem pencatatan persediaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/SAK.
5. Untuk memeriksa apakah terhadap barang-barang yang rusak (defective), bergerak lambat (slow moving) dan ketinggalan mode (absolescence) sudah dibuatkan allowance yang cukup.

6. Untuk memeriksa apakah transaksi yang menyangkut pembelian dan penjualan seluruhnya sudah dicatat (completeness)
7. Untuk memeriksa apakah transaksi yang menyangkut pembelian dan penjualan persediaan seluruhnya sudah terjadi (occurance) tidak ada transaksi fiktif.
8. Untuk memeriksa apakah pencatatan yang menyangkut persediaan sudah dicatat secara akurat, begitu juga dengan perhitungan fisik persediaan sudah dilakukan secara akurat, termasuk perhitungan matematis kompilasi hasil perhitungan fisik persediaan (accuracy)
9. Untuk memeriksa apakah transaksi yang menyangkut pembelian dan penjualan persediaan sudah dicatat dalam periode yang tepat (timing) dan tidak terjadi pergeseran waktu pencatatan (cut off)

10. Untuk memeriksa apakah saldo persediaan sudah diklasifikasikan dengan tepat seperti bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses dan barang jadi (classification)
11. Untuk mengetahui apakah ada persediaan yang dijadikan jaminan kredit.
12. Untuk mengetahui apakah persediaan diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang cukup.
13. Untuk mengetahui apakah ada perjanjian pembelian/penjualan persediaan (purchasel sales commitment) yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap laporan keuangan.
14. Untuk memeriksa apakah penyajian persediaan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/SAK.

PROSEDUR PEMERIKSAAN UNTUK COMPLIANCE TEST

1. Pelajari dan evaluasi internal control atas persediaan.
 - a. Dalam hal ini auditor biasanya menggunakan internal control questionnaires, yang contohnya bisa dilihat di Lakukan test transaksi (compliance test} atas pembelian dengan menggunakan purchase order sebagai sample.
 - b. Untuk test transaksi atas pemakaian persediaan (bahan baku) bisa digunakan material requisition sebagai sample. Untuk test transaksi atas penjualan, bisa digunakan faktur penjualan sebagai sample.
2. Tarik kesimpulan mengenai internal control atas persediaan



CIRI INTERNAL CONTROL YANG BAIK ATAS PERSEDIAAN

1. Adanya segregation of duties (pemisahan tugas dan tanggung jawab) antara bagian pembelian, penerimaan barang, gudang, akuntansi dan keuangan.
2. Digunakannya formulir-formulir yang prenumbered (bernomor urut tercetak), seperti: purchase requisition (permintaan pembelian), purchase order (order pembelian), delivery order (surat jalan), receiving report (laporan penerimaan barang), sales order (order penjualan), sales invoice (faktur penjualan).
3. Untuk pembelian dalam jumlah besar dilakukan melalui tender.
4. Adanya sistem otorisasi, baik untuk pembelian, penjualan, penerimaan kas/bank, maupun pengeluaran kas/bank.
5. Digunakannya anggaran {budget} untuk pembelian, produksi, penjualan, dan penerimaan serta pengeluaran kas.
6. Pemesanan barang dilakukan dengan memperhitungkan economic order quantity dan iron stock.
7. Digunakannya perpetual inventory system dan stock card, terutama di perusahaan yang nilai persediaan per jenisnya cukup material.

PERBEDAAN PENCATATAN

	Perpectual	Physical
Pembelian	DR. Persediaan xx CR. Utang/Kas xx	DR. Pembelian xx CR. Utang/Kas xx
Penjualan	DR. Piutang/Kas xx CR. Penjualan xx DR. Beban Pokok Penjualan xx CR.Persediaan xx	DR.Piutang/Kas xx CR.Penjualan xx



PROSEDUR PEMERIKSAAN UNTUK SUBSTANTIVE ATAS PERSEDIAAN

1. Lakukan observasi atas perhitungan fisik (stock opname) yang dilakukan perusahaan.
2. Minta Final Inventory List dan lakukan prosedur pemeriksaan berikut ini:
 - a. Check mathematical accuracy
 - b. Cocokkan quantity per book dengan stock card
 - c. Cocokkan quantity per count dengan sheet auditor
 - d. Cocokkan total value dengan buku besar persediaan
3. Kirimkan konfirmasi untuk persediaan consignment out.
4. Periksa unit price dari raw material (bahan baku), work in process (barang dalam proses), finished goods (barang jadi) dan supplies (bahan pembantu).

5. Lakukan rekonsiliasi jika stock opname dilakukan beberapa waktu sebelum atau sesudah tanggal neraca.
6. Periksa cukup tidaknya allowance for slow moving (barang-barang yang bergerak lambat), barang-barang yang rusak dan barang-barang yang ketinggalan mode.
7. Periksa kejadian sesudah tanggal neraca (subsequent event).
8. Periksa cut-off penjualan dan cut-off pembelian.
9. Periksa jawaban konfirmasi dari bank, loan agreement (perjanjian kredit), notulen rapat,
10. Periksa apakah ada sales atau purchase commitment per tanggal neraca.

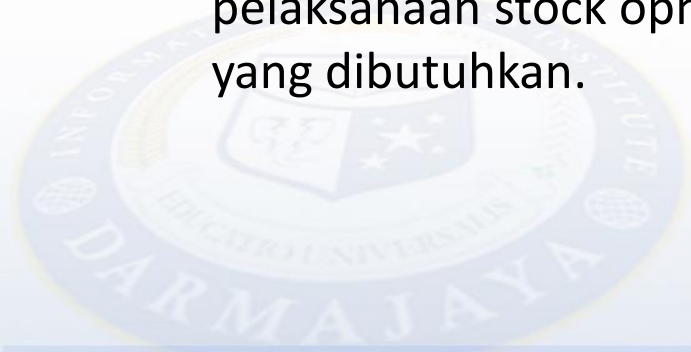
11. Seandainya ada barang dalam perjalanan (goods in transit), lakukan prosedur berikut ini:
 - a. minta rincian goods in transit per tanggal neraca.
 - b. periksa mathematical accuracy,
 - c. periksa subsequent clearance.
12. Lakukan analytical prosedur untuk persediaan
13. Buat kesimpulan dari hasil pemeriksaan persediaan dan buat usulan adjustment jika diperlukan.
14. Periksa apakah penyajian persediaan di laporan keuangan sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia/SAK.

HAL YANG HARUS DILAKUKAN AUDITOR SEBELUM PELAKSANAAN STOCK OPNAME

1. Dapatkan dan pelajari Petunjuk Pelaksanaan Stock Opname (Physical Inventory Instruction) yang dibuat oleh perusahaan, di mana biasanya telah mencakup:
 - a. Pengaturan team/petugas stock opname.
 - b. Tanggal pelaksanaan stock opname.
 - c. Lokasi dan denah gudang
 - d. Pembatasan seminimal mungkin ke luar masuknya barang pada waktu pelaksanaan stock opname.
 - e. Prosedur cut-off, yaitu mencatat nomor dan tanggal terakhir dari receiving report dan issuing report/shipping report.
 - f. Penggunaan bin-tag untuk mencatat hasil perhitungan, yang sebelumnya ditempelkan di setiap jenis barang.

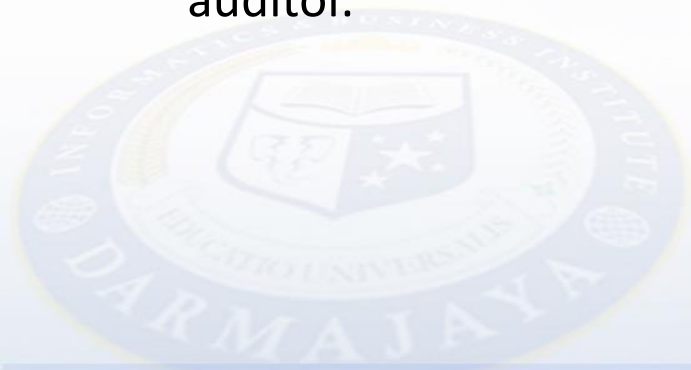
Bin-tag tersebut mencantumkan: nama dan jenis barang, nomor kode barang, satuan dan jumlah unit, dan diberi nomor urut tercetak (prenumbered).

2. Lakukan peninjauan gudang sebelum stock opname dilakukan, untuk mendapat gambaran mengenai lokasi gudang, dan apakah barang-barang di gudang telah disusun rapih menurut jenis dan kelompoknya. Jika ditemukan barang-barang masih tercampur antara jenis yang satu dengan jenis yang lainnya, auditor bisa meminta klien untuk merapihkan dulu penyusunan barang-barang tersebut dan kemungkinan menunda pelaksanaan stock opname, agar bisa diperoleh hasil perhitungan yang akurat.
3. Siapkan tim audit yang ditugaskan untuk melakukan observasi atas pelaksanaan stock opname yang dilakukan klien, beserta perlengkapan yang dibutuhkan.



BEBERAPA HAL YANG HARUS DIPERHATIKAN PADA SAAT OBSERVASI STOCK OPNAME

- Briefing di hari pertama
- Pada saat stock opname dilakukakn, klien harus menghitung 100%, sedangkan auditor mengamati apakah perhitungan sudah dilakukan sesuai dengan physical inventory instruction
- Untuk perusahaan minyak, teknik perhitungannya disebut geiging.
- Selesai pelaksanaan stock opname, auditor harus membuat laporan/memo mengenai pelaksanaan stock opname dan hasil observasi auditor.



Terima Kasih

